

PEMBERDAYAAN APARATUR KELURAHAN BANGUNJAYA MELALUI PELATIHAN JURNALISTIK DAN PENGELOLAAN WEBSITE DI BTS ULU, MUSI RAWAS

Hamdan, Agus Triyogo
Universitas PGRI Silampari
Hamdangh123@gmail.com, agustriyogo85@gmail.com

Abstract

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur dan warga Kelurahan Bangunjaya, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, melalui pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website desa. Kegiatan berlangsung selama lima hari, melibatkan 30 peserta yang terdiri atas perangkat kelurahan, ketua RT, pemuda, dan tokoh keagamaan. Pelatihan mencakup teori dasar jurnalistik, pengenalan fitur website, dan praktik menulis artikel yang siap dipublikasikan. Selain itu, tim mahasiswa KKN membantu sosialisasi manfaat website secara langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, peserta merasa puas dengan materi dan praktik yang diberikan. Produk akhir kegiatan berupa artikel yang diterbitkan di jurnal PKM Linggau, unggahan video dokumentasi di YouTube, serta konten informasi yang diunggah ke website kelurahan. Kegiatan ini diharapkan mendorong kemandirian informasi berbasis digital di desa.

Kata Kunci: pelatihan, jurnalistik, website, desa, pengabdian masyarakat.

Abstract

This Community Service Program aims to increase the capacity of apparatus and residents of Bangunjaya Village, BTS Ulu District, Musi Rawas Regency, through journalistic training and village website management. The activity lasted for five days, involving 30 participants consisting of village officials, RT heads, youth, and religious leaders. The training includes basic journalistic theory, introduction to website features, and the practice of writing articles that are ready to be published. In addition, the KKN student team helps socialize the benefits of the website directly to the community. The results of the activity showed high enthusiasm, participants were satisfied with the material and practices provided. The final product of the activity was in the form of articles published in the PKM Linggau journal, documentation video uploads on YouTube, and information content uploaded to the village website. This activity is expected to encourage digital-based information independence in the village.

Keywords: training, journalism, website, village, community service.

PENDAHULUAN

Kelurahan Bangunjaya terletak di Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Wilayah ini dikenal dengan nuansa pedesaan yang asri, masyarakat yang ramah, dan budaya gotong-royong yang masih kental. Penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekebun dengan hasil utama karet dan sawit. Namun, meskipun potensi sumber daya alamnya besar, pengelolaan dan pemanfaatannya masih belum optimal.

Dari segi infrastruktur, kondisi jalan penghubung ke pusat kecamatan dan kabupaten masih perlu peningkatan agar distribusi hasil pertanian lebih efisien. Sektor pendidikan di Bangunjaya hanya mencakup jenjang dasar dan menengah. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, para pemuda harus ke kota terdekat. Layanan kesehatan tersedia, tetapi dengan fasilitas terbatas sehingga masyarakat sering harus ke puskesmas di kecamatan atau rumah sakit kabupaten untuk layanan lebih lengkap.

Selain kondisi sosial ekonomi, masyarakat Bangunjaya juga memiliki tradisi dan nilai budaya yang kuat. Kegiatan sosial dan keagamaan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah kelurahan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat berbagai program pembangunan. Salah satu upaya penting adalah memperbaiki sistem informasi desa agar lebih modern dan mudah diakses.

Permasalahan muncul dalam hal penyampaian informasi secara online. Ketersediaan akses internet masih terbatas di beberapa wilayah. Hal ini menjadi hambatan dalam pemerataan informasi berbasis digital. Infrastruktur jaringan yang belum merata menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara online, khususnya bagi mereka yang tinggal di lokasi terpencil.

Selain itu, pengelolaan website desa menuntut sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi. Sampai saat ini, belum tersedia sistem yang mendukung penerbitan artikel terbaru untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara rutin. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam mengelola website.

Kurangnya sosialisasi juga menjadi hambatan signifikan. Banyak warga belum memahami fungsi dan manfaat website desa. Minimnya informasi dan pelatihan menyebabkan warga tidak tahu cara mengakses atau menggunakan layanan informasi berbasis online. Hal ini mengakibatkan kesenjangan informasi antara pihak kelurahan dan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Pertama, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website. Aparatur desa dan tokoh masyarakat perlu memahami cara menulis artikel informatif, mengelola konten, dan mempublikasikannya. Kedua, peningkatan infrastruktur internet untuk memastikan akses yang lebih merata. Ketiga, sosialisasi intensif mengenai pentingnya keterbukaan informasi desa melalui platform digital.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website kepada perangkat kelurahan dan masyarakat Bangunjaya. Melalui pelatihan yang sistematis, diharapkan terbentuk tim pengelola informasi desa yang kompeten. Kegiatan juga dirancang untuk memberdayakan semua unsur masyarakat, termasuk ketua RT, pemuda, dan tokoh agama, agar mendukung diseminasi informasi berbasis online.

Selain memberikan pelatihan teknis, program juga menekankan pentingnya kesadaran akan manfaat teknologi informasi. Warga diajak untuk memahami bagaimana penggunaan website desa dapat meningkatkan transparansi pemerintahan, mempermudah layanan publik, dan

mendukung pembangunan berbasis partisipasi. Dengan keterampilan jurnalistik yang baik, diharapkan konten yang dipublikasikan lebih informatif, akurat, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Melalui pengabdian ini, Universitas PGRI Silampari ingin mendorong transformasi digital di desa-desa wilayah Musi Rawas. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dan mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator, pendamping, dan agen perubahan. Harapannya, kegiatan ini menjadi model kolaborasi perguruan tinggi dengan pemerintah desa untuk mewujudkan desa digital yang inklusif dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua pendekatan utama:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas SDM

Pelaksanaan pelatihan dirancang secara partisipatif. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang akses informasi digital. Selanjutnya, dilakukan rekrutmen instruktur berpengalaman di bidang jurnalistik dan teknologi informasi untuk mendampingi peserta. Pelatihan dilaksanakan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung menulis artikel untuk website desa. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dan pendampingan lanjutan guna memastikan penerapan pengetahuan secara berkelanjutan.

2. Sosialisasi Teknologi kepada Masyarakat

Sosialisasi dilaksanakan dengan perencanaan matang, menentukan materi, media, dan jadwal kegiatan. Metode yang digunakan meliputi workshop, seminar, dan pemanfaatan media lokal seperti radio dan papan pengumuman. Demonstrasi praktis dan tutorial sederhana membantu warga memahami cara menggunakan website untuk mengakses informasi desa. Evaluasi dan umpan balik dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website di Kelurahan Bangunjaya, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, dilaksanakan selama lima hari berturut-turut pada tanggal 2–7 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta, terdiri atas perangkat kelurahan, ketua RT, pemuda, PKK, dan perwakilan tokoh agama. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan sejumlah capaian penting dalam aspek peningkatan kapasitas peserta, penguatan infrastruktur informasi desa, serta dampak sosial yang dirasakan secara nyata.

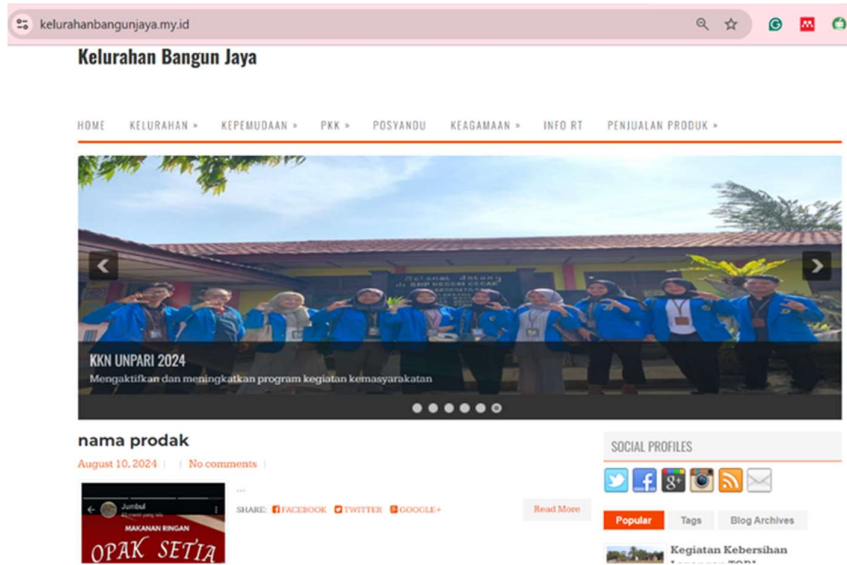


Pelaksanaan program dibagi dalam dua bagian utama, yaitu pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website secara terpusat di aula kelurahan, serta sosialisasi lanjutan di lingkungan

RT oleh mahasiswa KKN. Metode partisipatif yang digunakan selama pelatihan membuat peserta tidak hanya mendengar teori tetapi langsung mempraktikkan langkah-langkah teknis, mulai dari pengenalan antarmuka website hingga publikasi artikel secara mandiri.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh Lurah Bangunjaya yang memberikan sambutan tentang pentingnya inovasi teknologi dalam pelayanan publik. Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar jurnalistik warga (citizen journalism) yang menekankan pentingnya menulis berita yang faktual, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Peserta diajak mendiskusikan karakter berita desa yang informatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari warga. Diskusi awal ini menjadi pondasi penting untuk membangun kesadaran akan peran aparat desa sebagai penyampai informasi resmi dan terpercaya.

Hari kedua berfokus pada pengenalan website kelurahan yang sudah dirancang oleh tim pengabdian. Website ini memiliki domain khusus (contoh: www.kelurahanbangunjaya.my.id) dengan berbagai menu utama seperti Beranda, Profil, Berita, Layanan Publik, Kontak, dan Galeri. Peserta diajak mengenali struktur halaman dan fungsi navigasi pada website tersebut. Melalui penjelasan langsung menggunakan proyektor, peserta mempelajari cara berpindah antar-halaman, memahami fungsi masing-masing menu, dan melihat contoh berita yang sudah dipublikasikan. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk peserta yang baru pertama kali mengenal konsep website.



Hari ketiga pelatihan diarahkan pada praktik langsung mengelola konten website, khususnya menulis dan mengunggah artikel. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai latar belakang (perangkat kelurahan, ketua RT, pemuda, PKK) untuk mempermudah pendampingan. Setiap peserta diminta membuat akun pengguna pada sistem website dan diberikan akses terbatas untuk menulis artikel di laman berita. Materi yang diajarkan meliputi: menulis judul yang jelas, membuat paragraf pembuka yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menambahkan gambar pendukung. Peserta juga mempelajari bagaimana memilih kategori artikel yang sesuai agar memudahkan pencarian informasi oleh warga.



Dalam praktik menulis artikel, peserta diminta mengangkat tema-tema lokal seperti jadwal gotong-royong, laporan kegiatan karang taruna, pengumuman layanan administrasi, atau berita keagamaan di mushola setempat. Proses ini berlangsung interaktif dengan banyak pertanyaan yang diajukan peserta, mulai dari cara memformat tulisan hingga mengunggah foto dengan ukuran yang sesuai. Mahasiswa KKN membantu setiap peserta secara personal, memastikan mereka mampu menjalankan proses secara mandiri. Kesabaran dan pendekatan persuasif menjadi kunci keberhasilan pendampingan pada tahap ini.

Hari keempat pelatihan diisi dengan simulasi publikasi artikel secara penuh, termasuk preview, editing, dan penerbitan. Peserta belajar bagaimana memeriksa kembali tulisan sebelum diunggah, mengecek kesalahan ketik atau informasi yang tidak akurat, dan melakukan editing jika perlu. Peserta juga diajarkan etika penulisan daring, termasuk pentingnya mencantumkan sumber gambar, menghindari ujaran kebencian, serta menjaga privasi narasumber. Pada akhir sesi, peserta berhasil mempublikasikan artikel ke website kelurahan, yang langsung bisa diakses publik melalui internet. Kegiatan ini memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta yang merasa bangga karyanya dapat dibaca warga lain.

Hari kelima difokuskan pada evaluasi, diskusi reflektif, dan penyusunan rencana keberlanjutan. Peserta diajak berbagi pengalaman selama pelatihan, menyampaikan kendala yang masih dihadapi, serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan. Beberapa peserta mengungkapkan kendala utama terletak pada keterbatasan jaringan internet di beberapa titik, serta masih perlunya pelatihan lanjutan untuk lebih mendalami fitur-fitur website. Tim pengabdian mencatat semua masukan tersebut untuk perbaikan program selanjutnya. Pada sesi penutupan, dilakukan penyerahan sertifikat simbolis kepada peserta sebagai apresiasi partisipasi aktif mereka.

Selain pelatihan terpusat di aula kelurahan, tim pengabdian juga mengorganisir kegiatan sosialisasi ke lingkungan RT bersama mahasiswa KKN. Strategi ini dirancang agar materi tidak hanya berhenti pada aparat kelurahan tetapi menyentuh warga secara lebih luas. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi pos ronda, mushola, balai RT, bahkan memanfaatkan acara nonton bareng sepak bola dan perpisahan mahasiswa KKN untuk menyampaikan informasi tentang manfaat website desa. Mahasiswa KKN menjelaskan cara mengakses website melalui smartphone, menunjukkan menu layanan online, dan membantu warga mempraktikkan membuka halaman berita desa. Metode ini efektif meningkatkan rasa dekat dan kepercayaan warga terhadap inovasi layanan publik berbasis digital.

Luaran kegiatan ini terdokumentasi dalam beberapa bentuk. Pertama, artikel ilmiah hasil pengabdian dipublikasikan pada Jurnal PKM Linggau edisi Vol 4 No 2 Tahun 2024 sebagai bagian dari komitmen akademik untuk mendiseminasikan praktik baik pengabdian. Kedua, video dokumentasi kegiatan diunggah pada kanal YouTube resmi Universitas PGRI Silampari, menampilkan proses pelatihan, praktik menulis artikel, hingga testimoni peserta. Ketiga, konten informasi desa hasil tulisan peserta dipublikasikan langsung di website resmi kelurahan Bangunjaya, menjadi bukti nyata penerapan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan capaian yang signifikan. Dari segi pengetahuan, peserta memperoleh pemahaman baru tentang prinsip jurnalistik warga, struktur penulisan berita, dan tata cara publikasi online. Dari segi keterampilan, peserta mampu mempraktikkan langsung menulis artikel dan mengunggah ke website desa secara mandiri. Dari segi sikap, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, semangat berbagi informasi, dan komitmen untuk memanfaatkan media daring sebagai sarana pelayanan publik.

Keberhasilan program ini juga terlihat pada dampak sosial yang mulai muncul. Aparatur desa menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi resmi kepada masyarakat. Warga desa lebih mudah mengakses informasi tentang layanan publik, pengumuman, dan kegiatan sosial. Website kelurahan kini menjadi saluran resmi yang diakui untuk menyampaikan informasi secara transparan dan akuntabel. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara dosen, mahasiswa KKN, aparatur desa, dan warga setempat melalui proses belajar bersama yang partisipatif dan egaliter.

Meski demikian, kegiatan ini juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan ke depan. Akses internet yang tidak merata masih menjadi hambatan teknis bagi sebagian warga. Perlu upaya bersama pemerintah daerah untuk memperluas cakupan jaringan internet di wilayah BTS Ulu. Selain itu, diperlukan mekanisme keberlanjutan pelatihan agar pengetahuan yang sudah diperoleh tidak hilang, misalnya melalui program pelatihan tahunan atau pembentukan tim redaksi desa yang solid.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, aparatur desa, dan masyarakat dapat menjadi model efektif untuk memperkuat literasi digital di tingkat desa. Melalui pelatihan jurnalistik dan pengelolaan website, desa Bangunjaya diharapkan menjadi contoh desa yang mampu memanfaatkan

teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan publik, partisipasi warga, dan pembangunan berbasis inklusi digital.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat Kelurahan Bangunjaya dalam pengelolaan website dan penulisan artikel jurnalistik. Pelatihan yang diberikan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya informasi berbasis digital.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara dosen, mahasiswa KKN, dan masyarakat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Keberhasilan ini terlihat dari antusiasme peserta dan keberlanjutan penggunaan website untuk publikasi informasi desa.

Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di wilayah Musi Rawas untuk mendukung pemerataan literasi digital. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa menjadi kunci dalam mendorong transformasi digital yang inklusif, meningkatkan kualitas layanan publik, dan memberdayakan masyarakat desa.

REFERENSI

- Chua, A. Y. K., & Dyson, L. E. (2004). Applying the Balanced Scorecard to Public Sector Organizations. *Australian Journal of Public Administration*, 63(1), 59-69.
- Gurstein, M. (2000). *Community Informatics: Enabling Communities with Information and Communications Technologies*. Idea Group Publishing.
- Lievrouw, L. A., & Livingstone, S. (2002). *Handbook of New Media: Social Shaping and Consequences of ICTs*. Sage Publications.

Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.

Rheingold, H. (2000). *The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier*. MIT Press.

Selwyn, N. (2004). Reconsidering political and popular understandings of the digital divide. *New Media & Society*, 6(3), 341-362.

Sutrisno, E. (2018). Program Pengabdian Masyarakat di Universitas Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115-126.